



Kementerian
Pendidikan dan Kebudayaan

Survei Belajar dari Rumah Tahun Ajaran 2020/2021

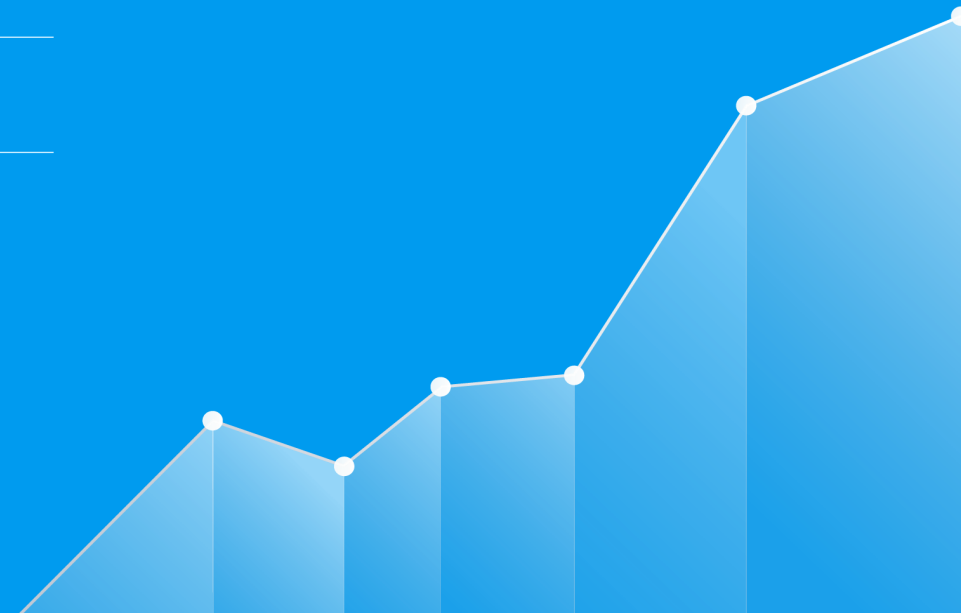
Responden Guru dan Siswa

Agustus, 2020



Daftar isi

Metode	3-4
Hasil Survey Guru	6-28
Hasil Survey Siswa	30-45
Kesimpulan dan Saran	47-48



Metodologi



Metode penarikan sampel	Klaster bertingkat (daerah tertinggal dan non-tertinggal). Sampel dipilih secara acak dari Data Pokok Pendidikan.
Jumlah sampel	384 guru dan 384 siswa dari satuan pendidikan PAUD, SD, SMP, SMA, dan SMK (negeri dan swasta). Untuk siswa tidak melibatkan PAUD.
Tingkat kepercayaan	Tingkat kepercayaan = 95% dan <i>margin of error</i> = 5%.
Metode pengambilan data	Wawancara telpon (guru) dan daring (siswa).
Waktu survei	8 - 15 Agustus 2020.
Limitasi	Tingkat respons siswa dari wilayah tertinggal tidak memenuhi proporsi ideal karena hambatan komunikasi
Pelaksana survei	Pusat Penelitian Kebijakan, Balitbang dan Perbukuan bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kemendikbud

Profil Responden Survei Daring

Responden Guru Menurut Jenjang Pendidikan

SD	SMP	SMA	SMK	PAUD
20.8%	20.1%	19.8%	19,8%	19,5%

Reponden Guru Menurut Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan
35,2%	64,8%

Responden Siswa Menurut Jenjang Pendidikan

SD	SMP	SMA	SMK
25.0%	25.0%	25.0%	25,0%

Reponden Siswa Menurut Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan
48%	52%

A

Hasil Survey

Responden Guru

Hal. 6-28



1 Aspek-aspek yang dilihat



Metode
Pembelajaran



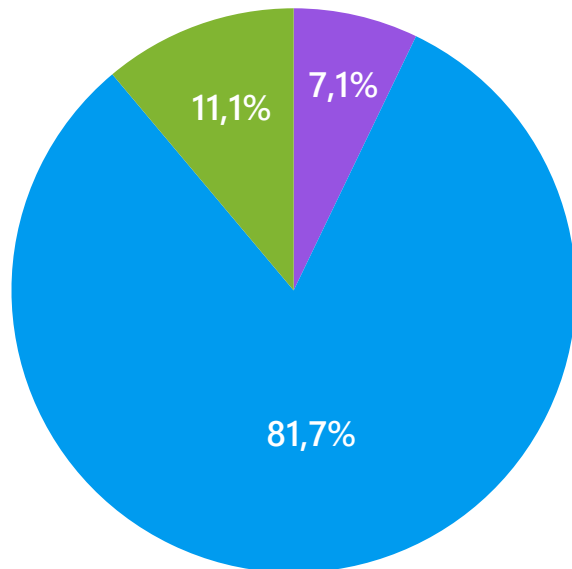
Fasilitas
Pendukung
Pembelajaran



Persepsi tentang
Efektivitas BDR

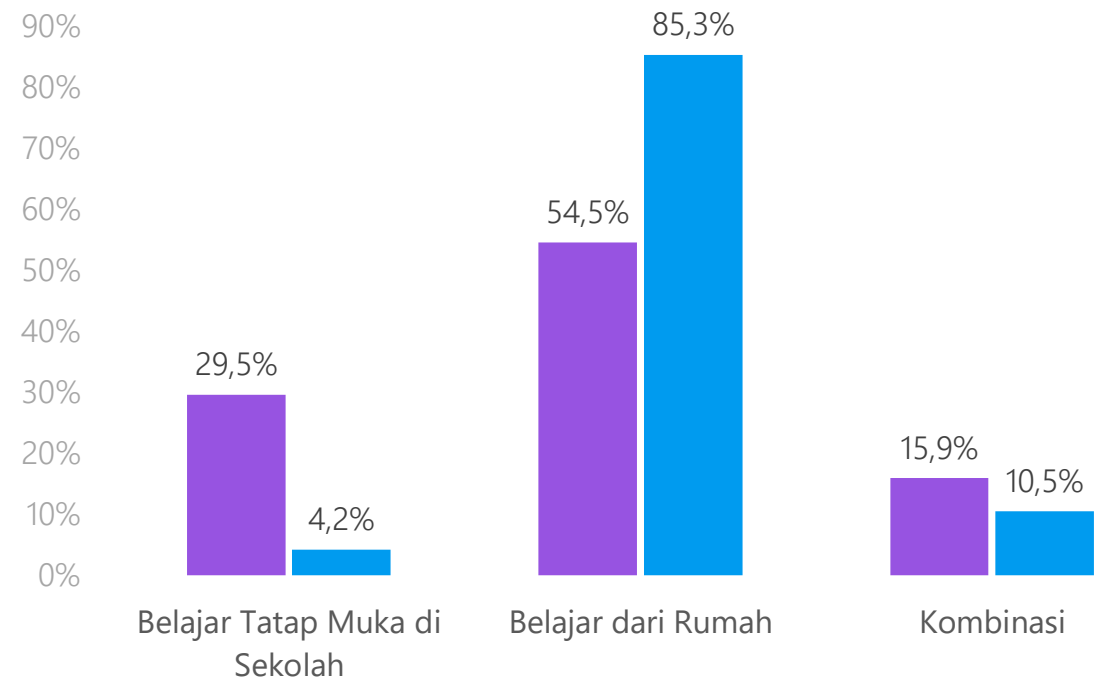
2 Sebagian besar sekolah masih menerapkan BDR pada tahun ajaran baru

Pelaksanaan Pembelajaran Secara Nasional



■ Belajar Tatap Muka Di Sekolah ■ Belajar dari Rumah ■ Kombinasi

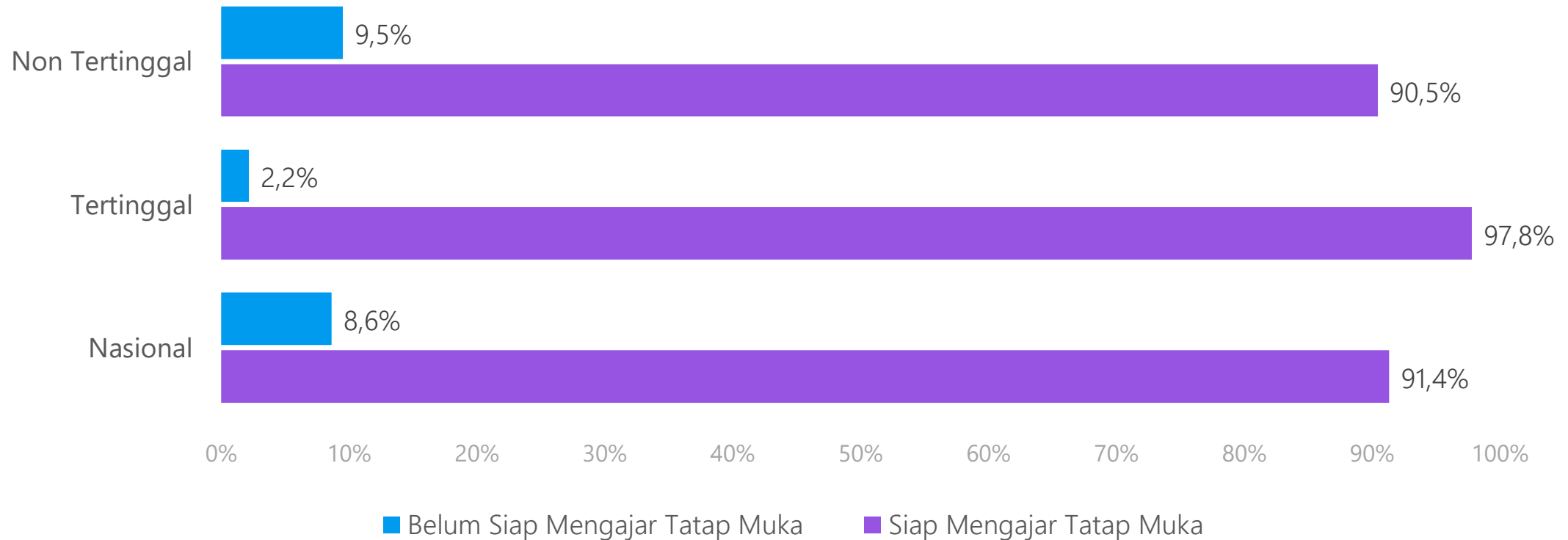
Pelaksanaan Pembelajaran Menurut Wilayah



■ Daerah Tertinggal ■ Non Daerah Tertinggal

3 Hampir semua guru merasa siap kembali mengajar tatap muka di sekolah

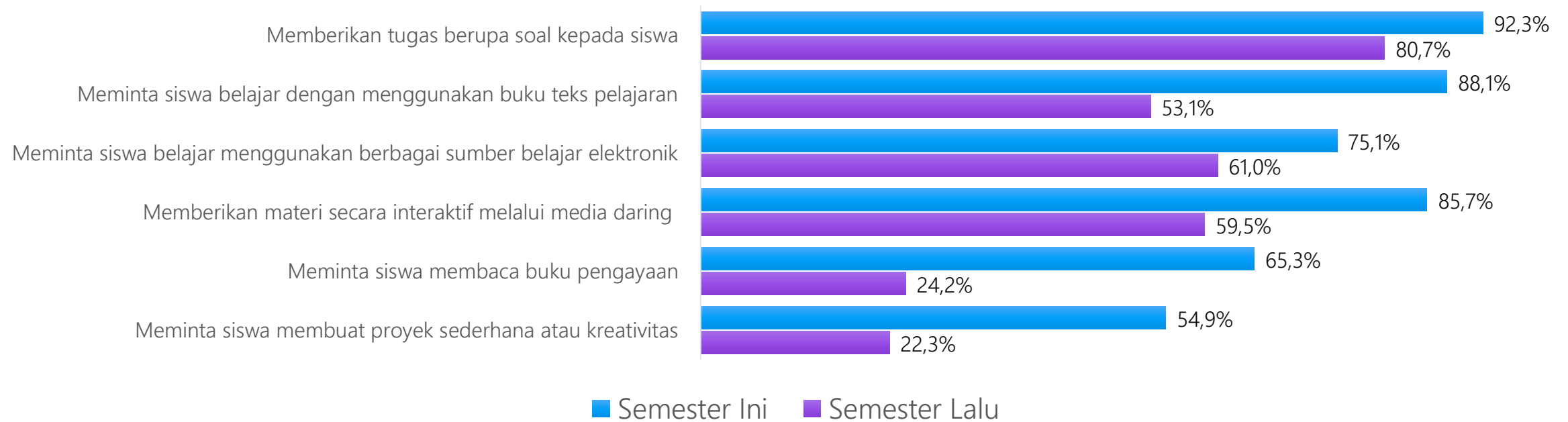
Proporsi Guru menurut Kesiapan Kembali Mengajar Tatap Muka di Sekolah



4

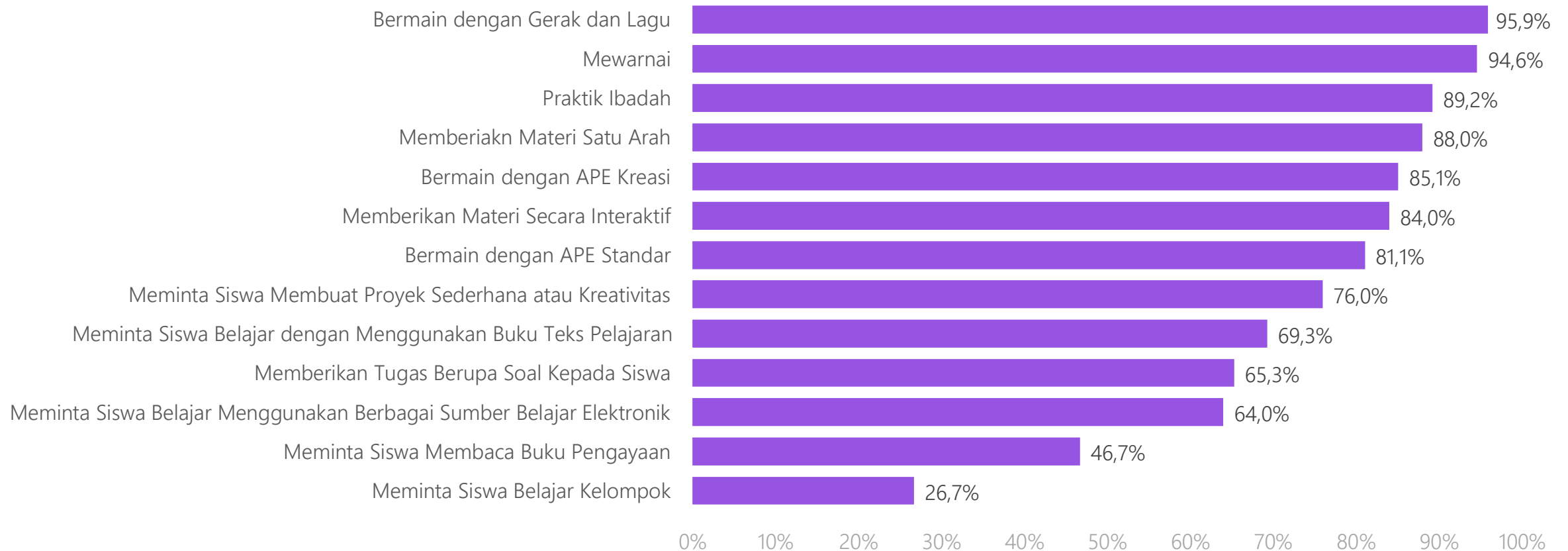
Dibandingkan dengan semester lalu pola pembelajaran di era COVID-19 pada semester ini lebih beragam, meskipun pemberian tugas melalui soal-soal masih menjadi cara yang paling dominan

Cara-cara Guru Jenjang Dasar dan Menengah Mengajar



5 Sementara pada guru PAUD, aktivitas bermain, mewarnai dan praktik ibadah menjadi cara pembelajaran paling dominan*

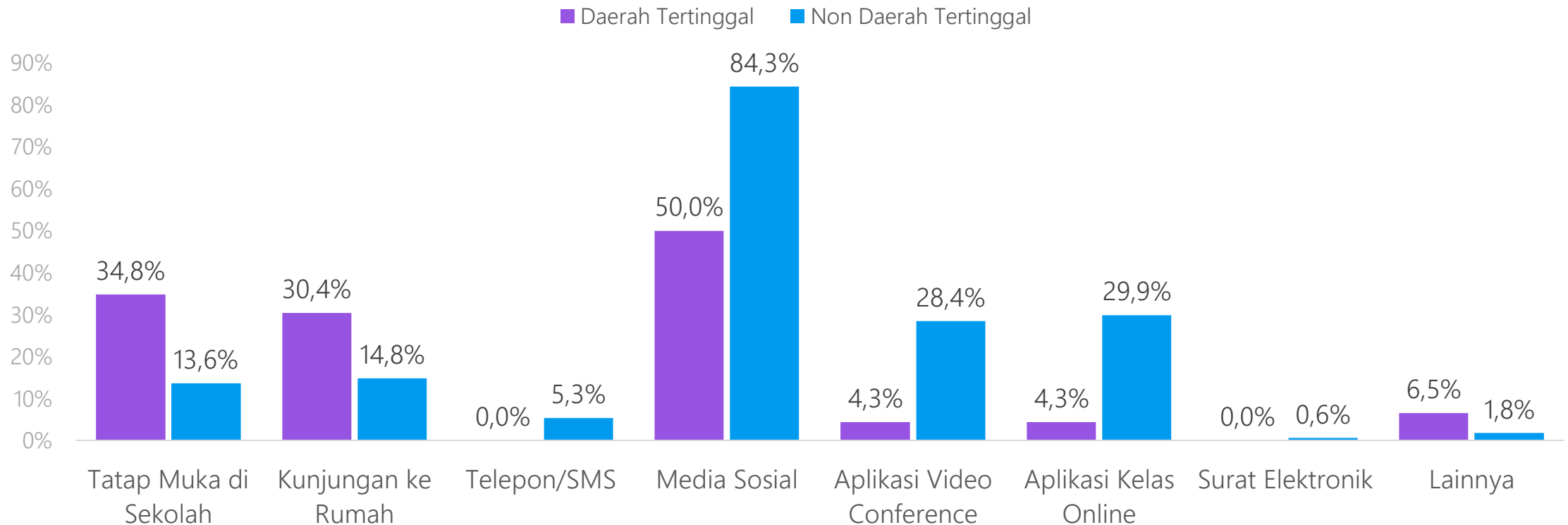
Cara-cara Guru PAUD Mengajar



* : Pada semester sebelumnya tidak dilakukan survey cara-cara mengajar guru PAUD

6 Media sosial masih menjadi media komunikasi paling populer untuk berinteraksi dengan siswa

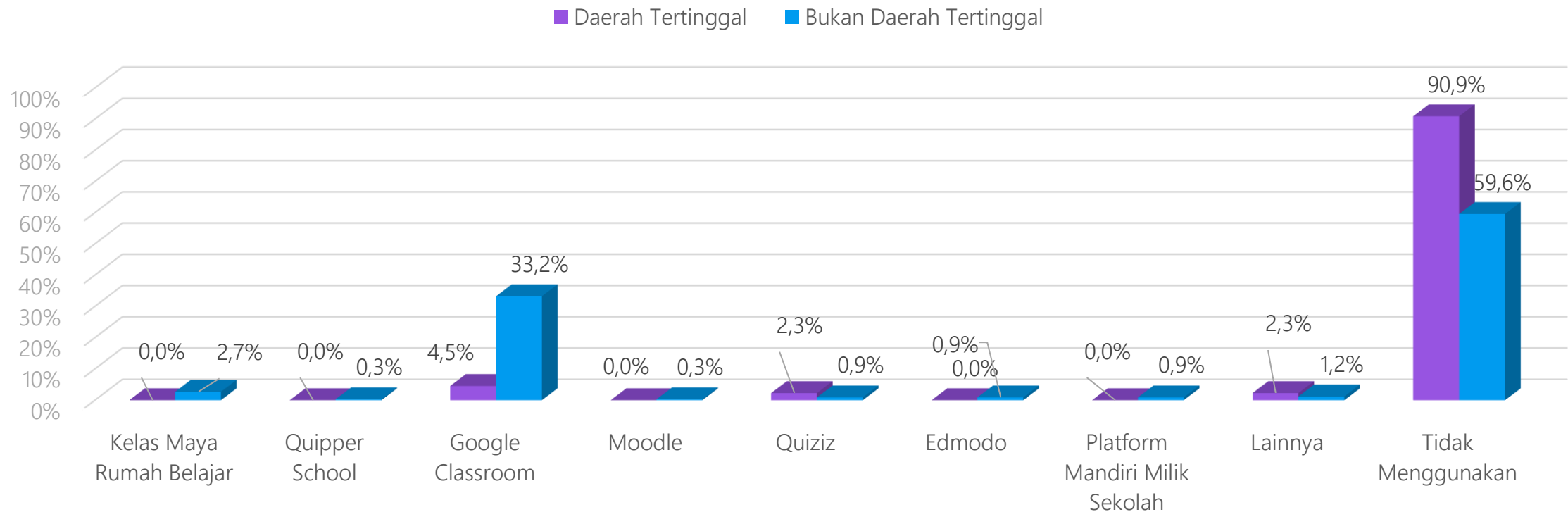
Cara Guru Melakukan Interaksi dengan Siswa dalam Pembelajaran



i Selain media sosial, di daerah tertinggal juga banyak guru berkomunikasi dengan siswa melalui kunjungan ke rumah dan tatap muka di sekolah. Sedangkan di daerah non-tertinggal, banyak guru yang memanfaatkan aplikasi *video conference* dan kelas *online* untuk berkomunikasi dengan siswa

7 Sebagian besar guru belum menggunakan aplikasi kelas daring atau *learning management system (LMS)*, terutama guru di daerah tertinggal

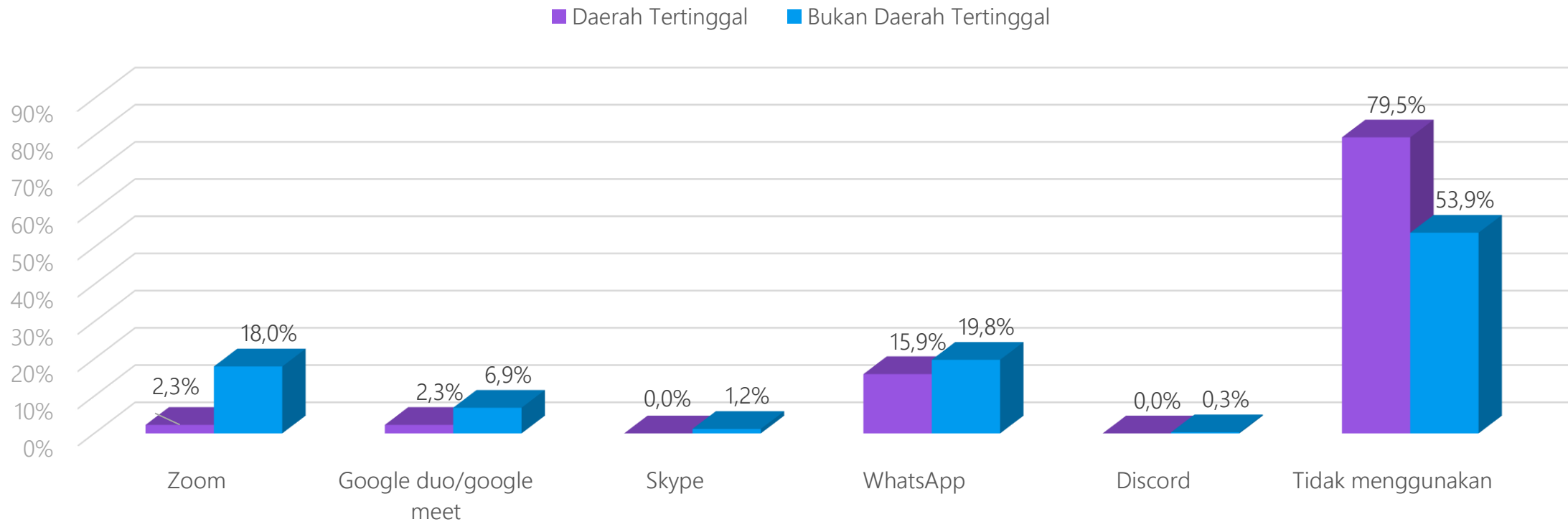
Proporsi Guru Menggunakan Aplikasi LMS



Google Classroom menjadi aplikasi yang paling populer di kalangan guru pengguna LMS

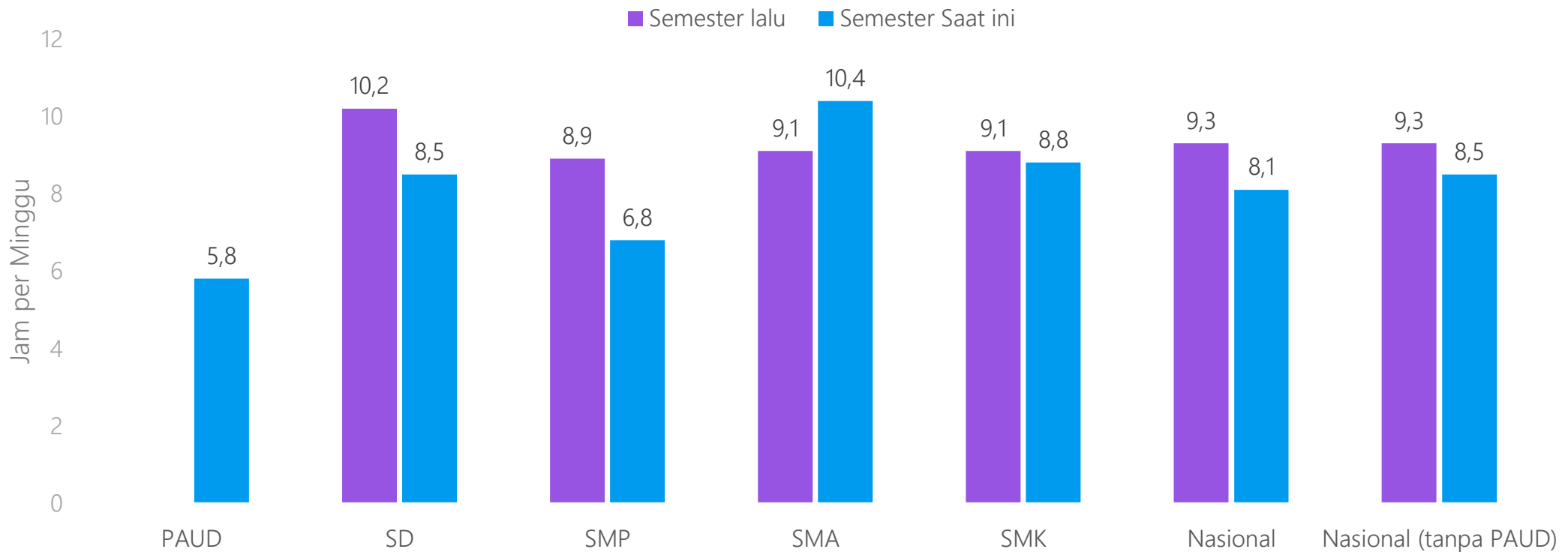
8 Sebagian besar guru belum menggunakan aplikasi *video conference* dalam pembelajaran, terutama guru di daerah tertinggal

Proporsi Guru Menggunakan Aplikasi *Video Conference*



9 Secara nasional rata-rata lama interaksi guru dan siswa sedikit mengalami penurunan dibandingkan semester lalu

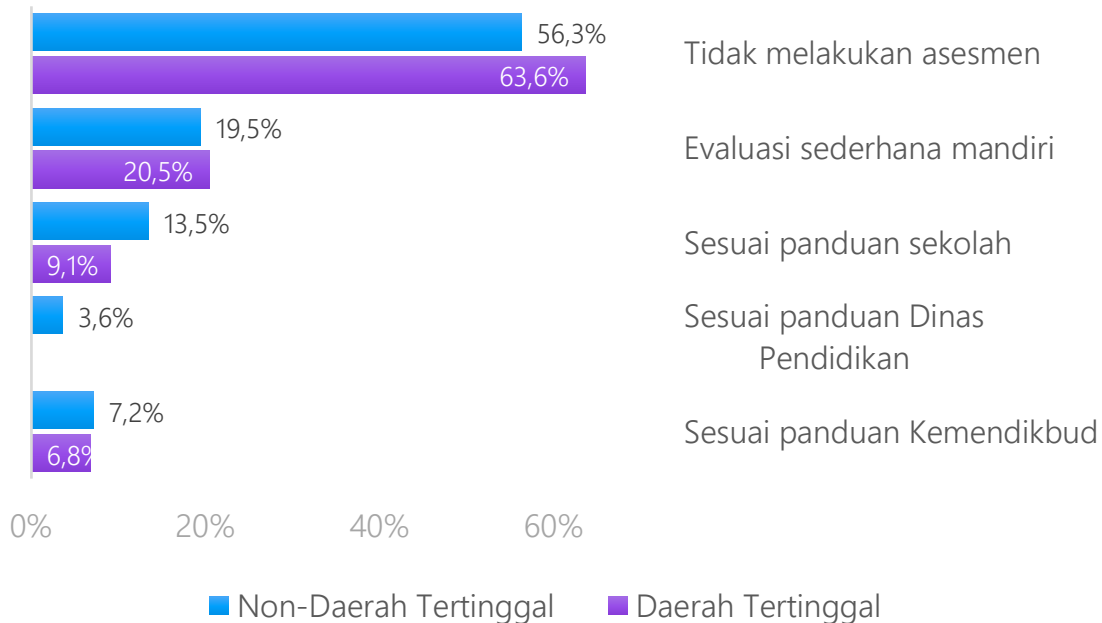
Rata-rata Lama Interaksi Siswa Pada Semester Lalu dan Semester Ini (Jam/minggu)



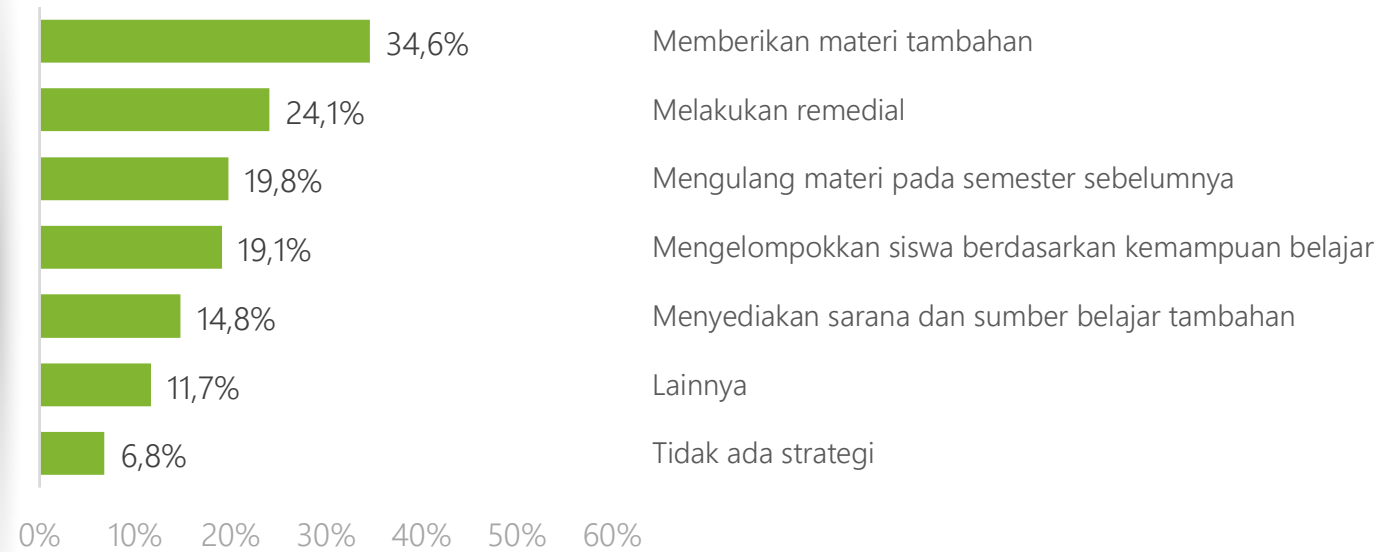
* Pada semester sebelumnya tidak dilakukan survey rata-rata lama interaksi siswa pada jenjang PAUD

10 Meskipun sebagian besar guru belum melakukan asesmen diagnostik di awal pembelajaran, namun sekitar 20% guru telah melakukan asesmen mandiri untuk memetakan kemampuan belajar siswa

Proporsi Guru Melakukan Asesmen Diagnostik



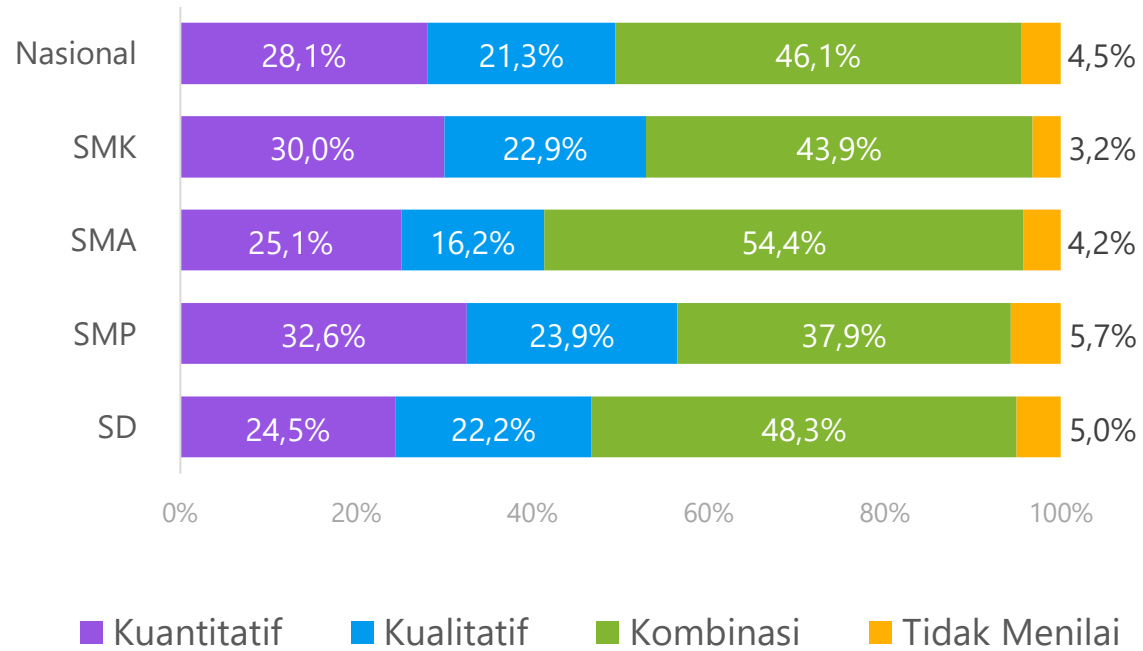
Proporsi Guru yang Melakukan Tindak Lanjut Asesmen



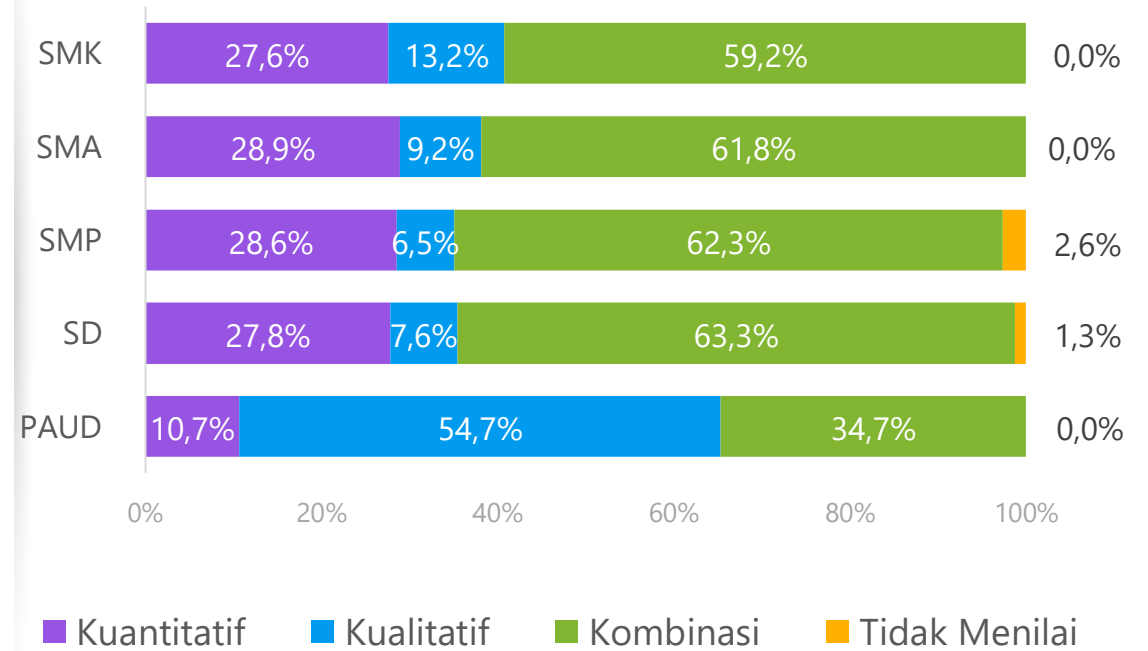
Memberikan materi tambahan dan remedial menjadi langkah tindak lanjut yang paling banyak dilakukan guru setelah asesmen diagnostik.

11 Pada semester ini, terdapat pergeseran cukup signifikan ke arah cara penilaian yang mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif

Cara Guru Menilai Semester Lalu



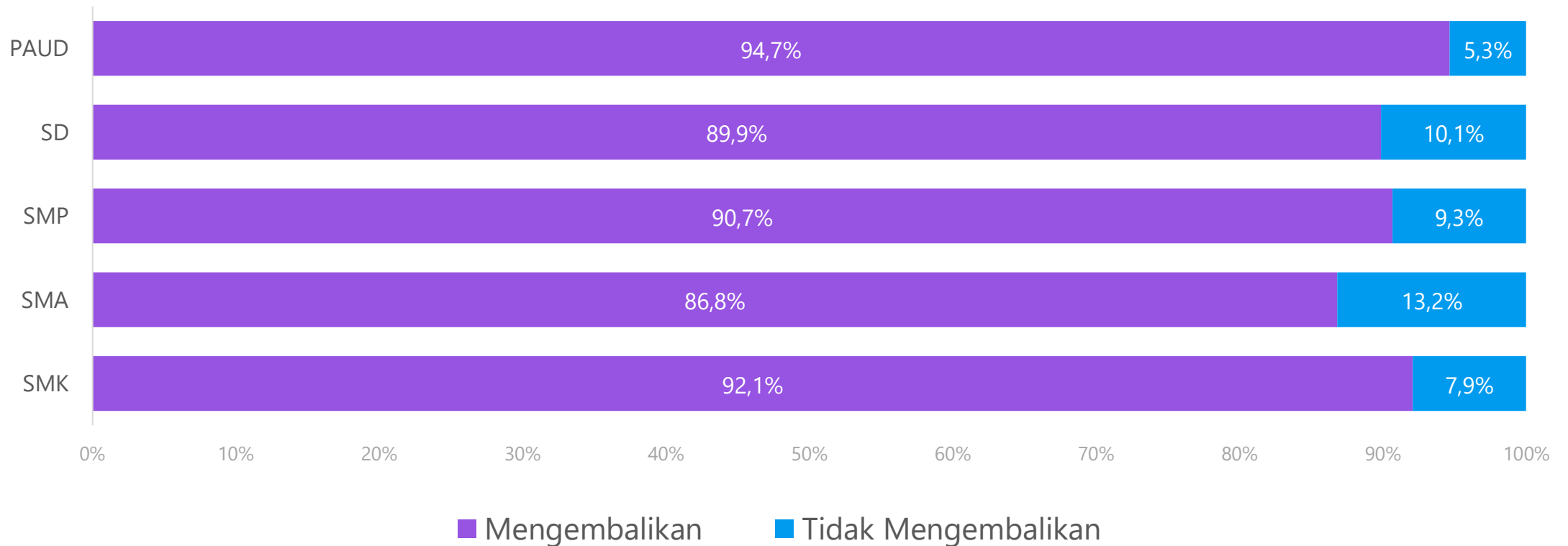
Cara Guru Menilai Semester Saat Ini



Bagi guru-guru PAUD, penilaian kualitatif murni menjadi pendekatan yang paling banyak dilakukan

12 Hampir semua guru mengembalikan penilaian yang diberikan kepada siswa

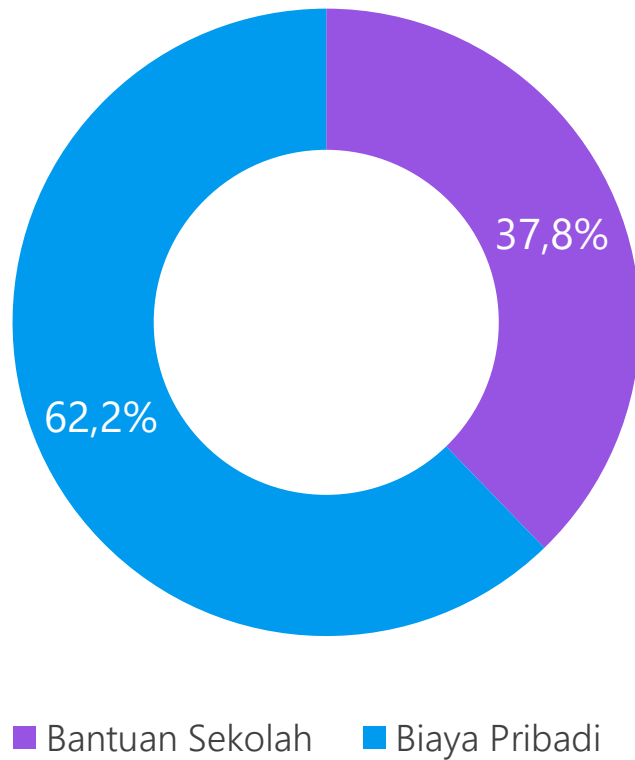
Proporsi Guru yang Mengembalikan Penilaian Kepada Siswa



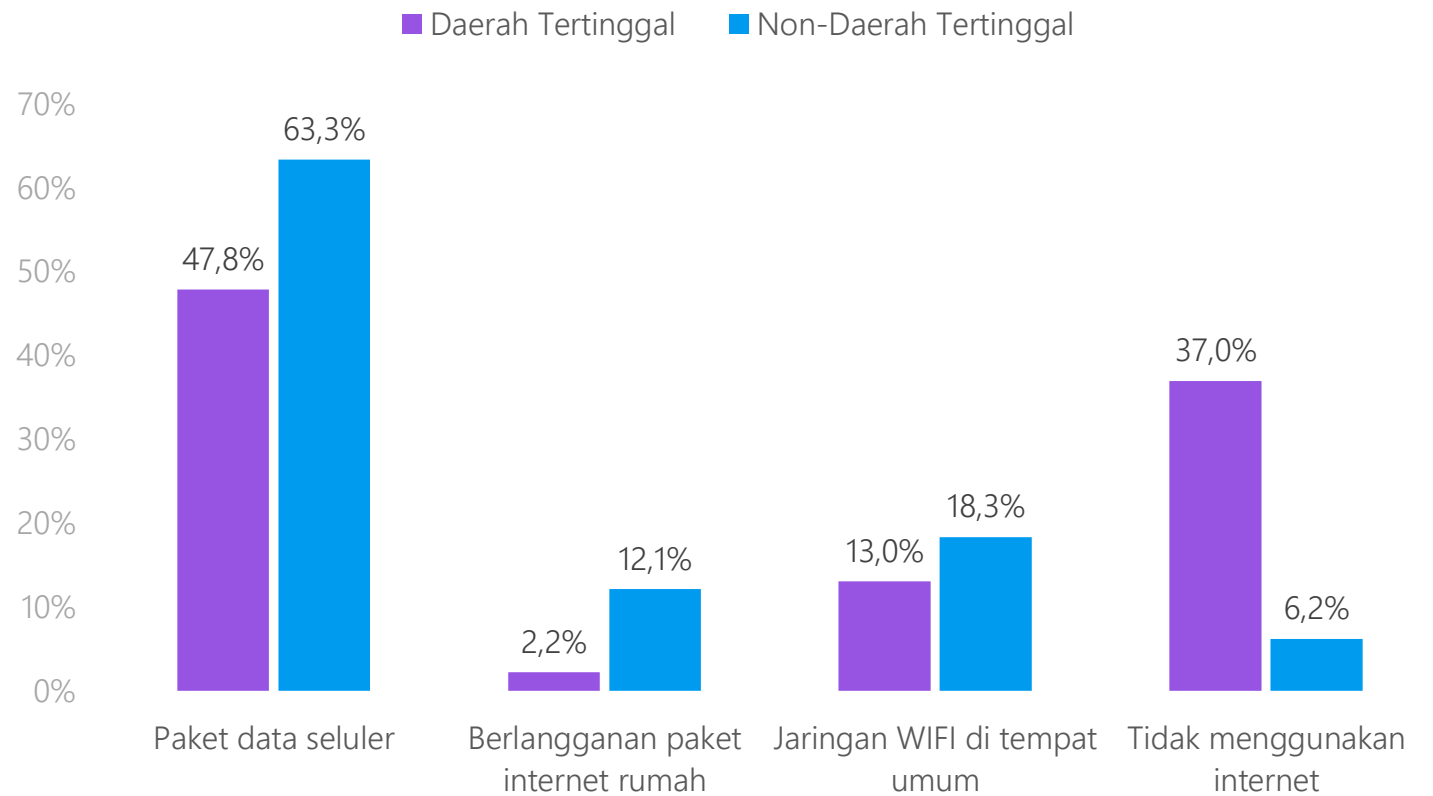
Mengembalikan penilaian kepada siswa sangat penting agar siswa dapat mengoreksi tugas-tugasnya sehingga dapat lebih memahami pelajaran

13 Sebagian besar akses internet guru selama BDR diperoleh melalui paket data seluler

Sumber Biaya Internet

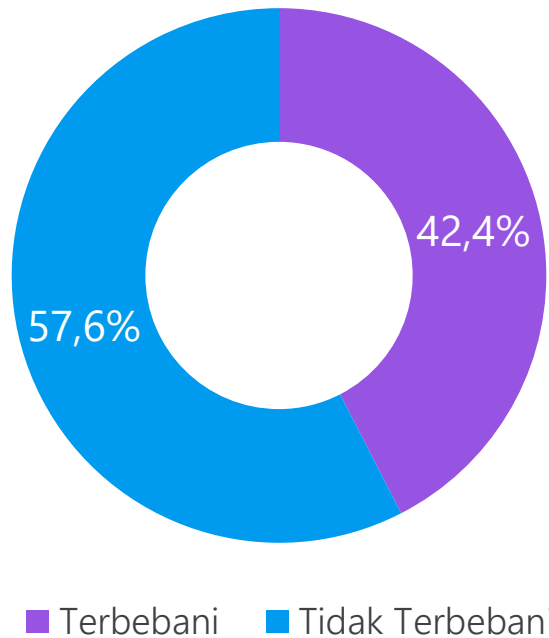


Sumber Akses Layanan Internet

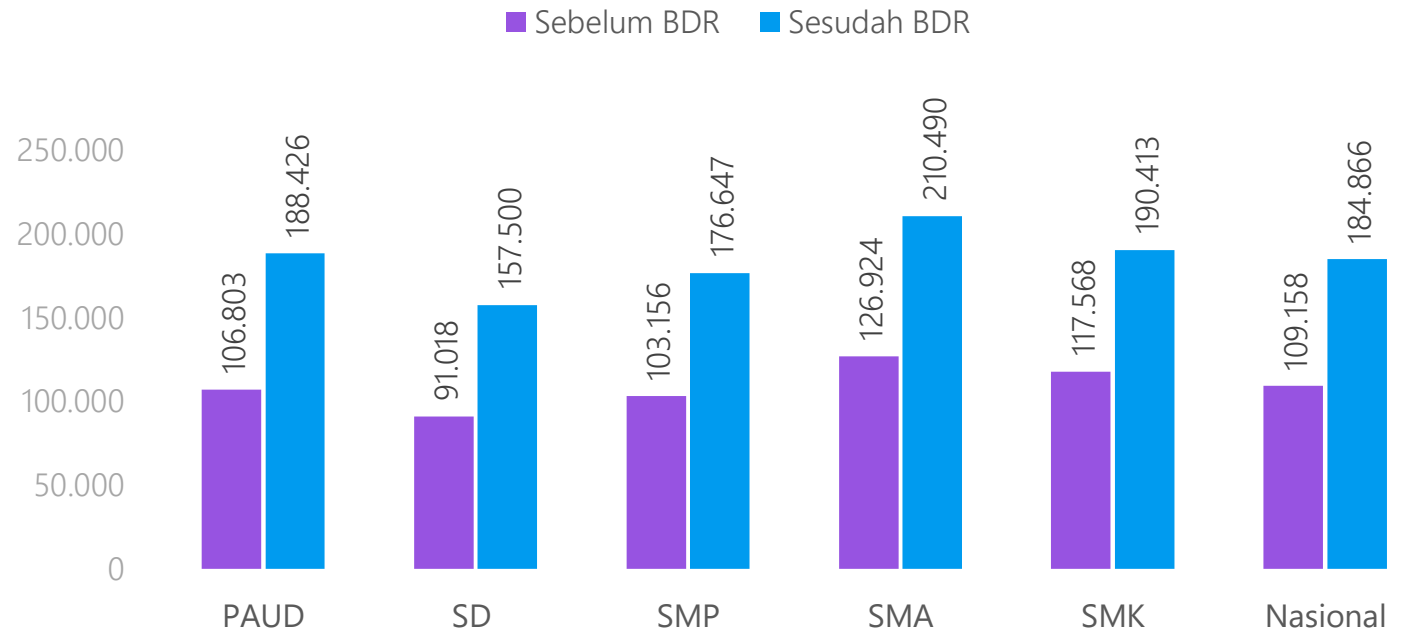


14 Terdapat rata-rata kenaikan belanja pulsa guru per bulan sebesar 69% setelah BDR berlangsung

Apakah Guru Terbebani dengan Biaya Pulsa selama BDR?



Rata-rata Pengeluaran Pulsa Guru Sebelum dan Sesudah BDR (Rp/bulan)

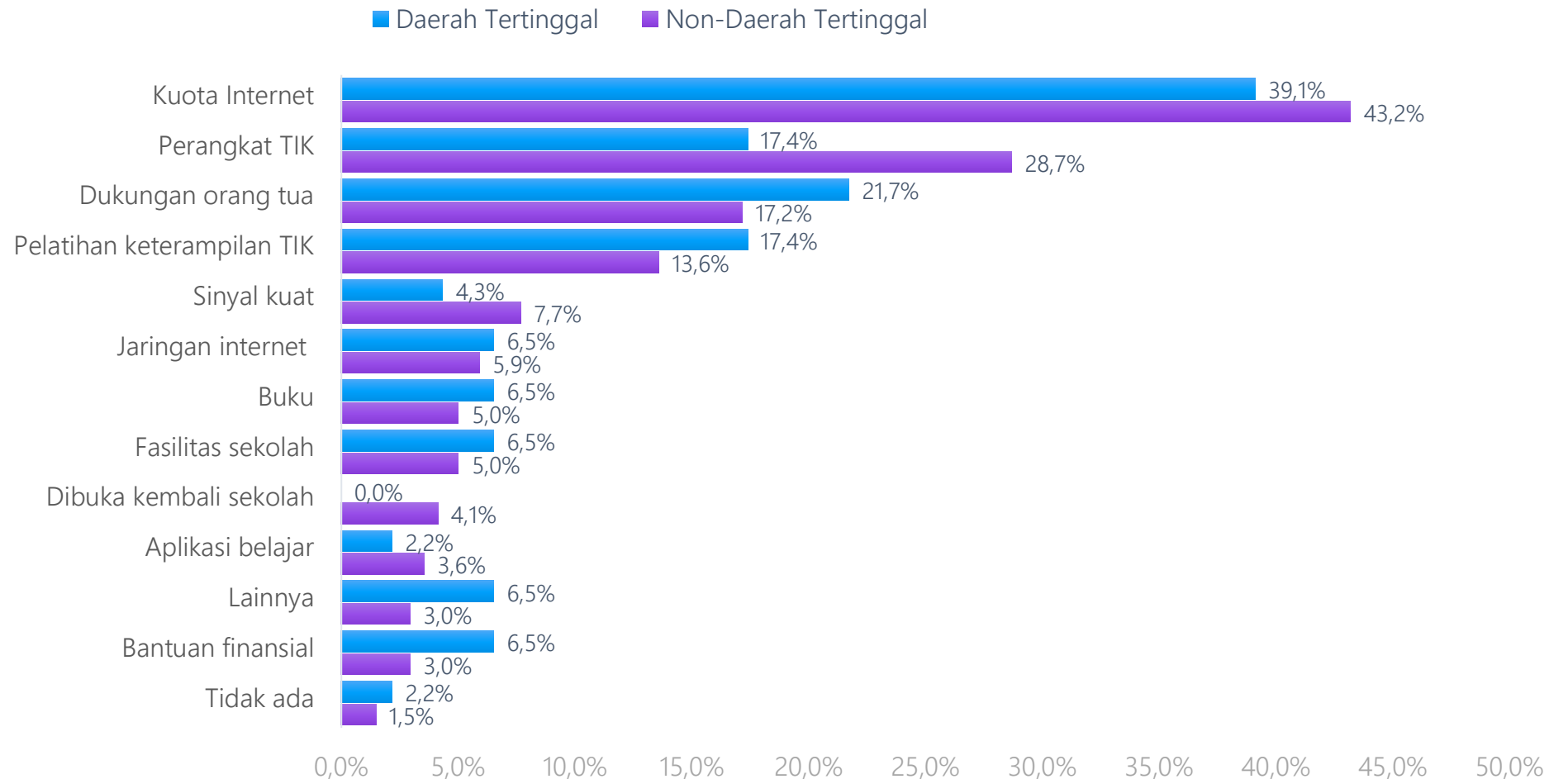


i Guru SMA memiliki kebutuhan pulsa tertinggi dibandingkan guru di jenjang pendidikan lainnya. Meski demikian, kenaikan belanja pulsa guru tidak dirasakan menjadi beban menurut sebagian besar guru.

15

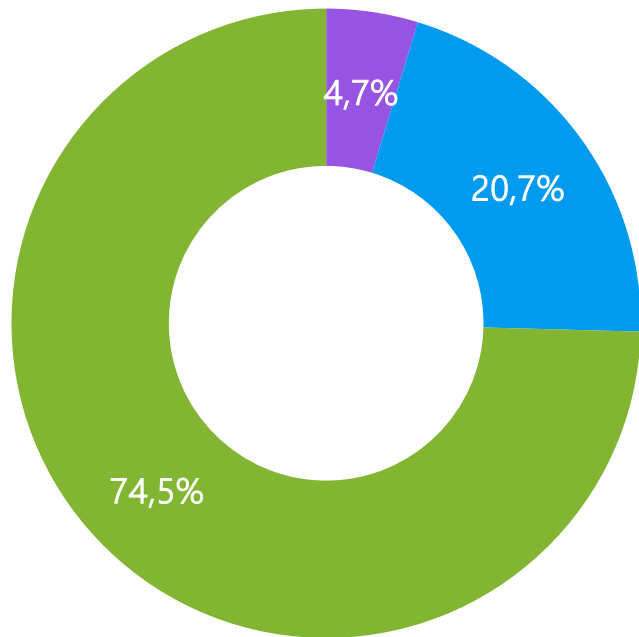
Baik di wilayah tertinggal dan non tertinggal, para guru menganggap kuota internet sebagai kebutuhan paling fundamental selama BDR

Proporsi Guru menurut Hal yang Paling Dibutuhkan Mereka selama BDR



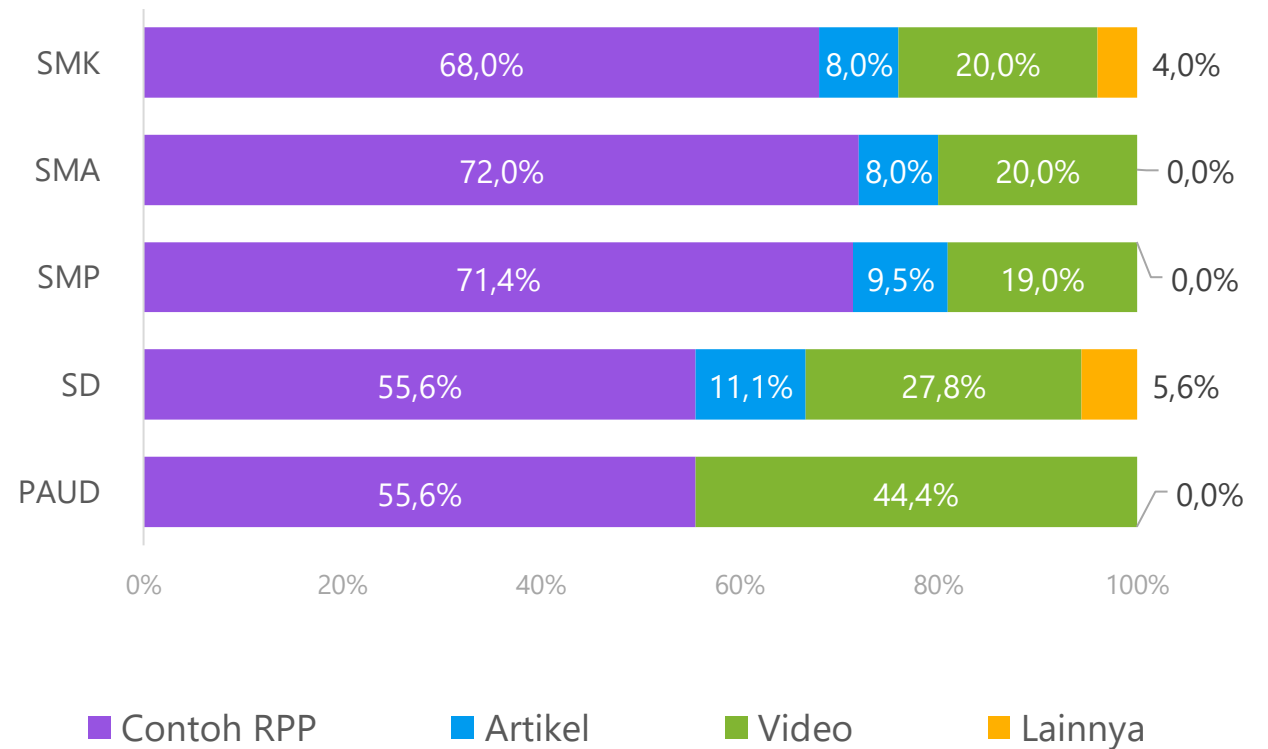
16 Sebanyak 25,4% guru telah memanfaatkan laman guruberbagi.kemdikbud.go.id

Proporsi Guru yang Mengakses Laman Guru Berbagi



■ Sering
 ■ Sesekali
 ■ Tidak pernah

Referensi yang Paling Banyak Diakses dari Laman Guru Berbagi

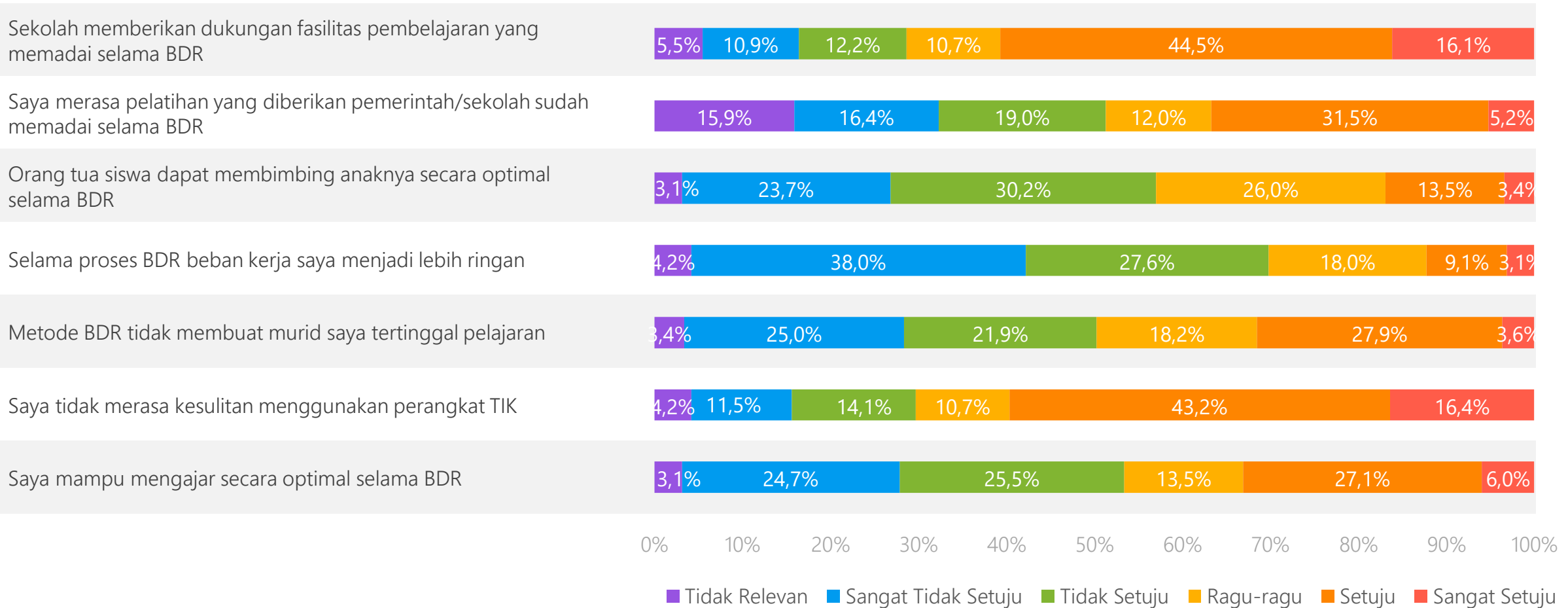


Bagi guru yang sudah memanfaatkan laman tersebut, contoh RPP menjadi referensi yang paling banyak dicari

17 Terdapat variasi persepsi guru terhadap berbagai indikator pembelajaran yang efektif selama BDR.

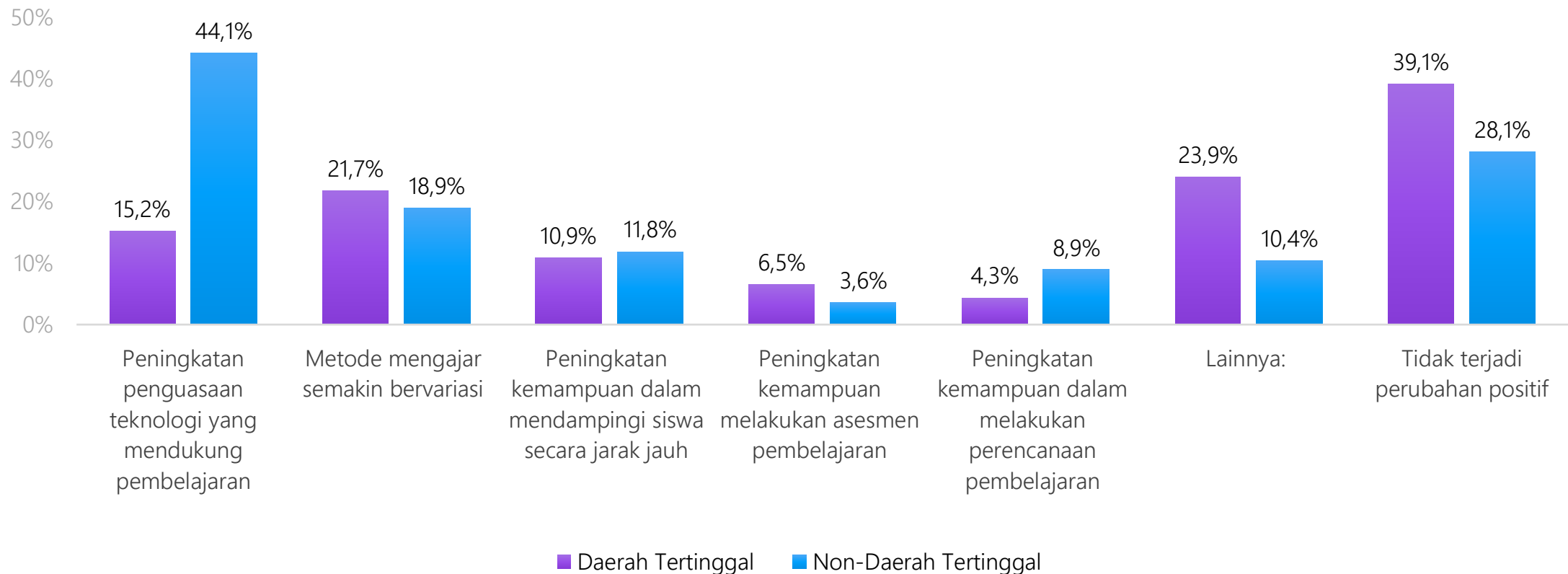
Pernyataan

Persepsi (%)



18 Peningkatan keterampilan TIK dan metode mengajar yang semakin bervariasi merupakan perubahan positif yang cukup banyak dirasakan oleh guru selama BDR

Perubahan Positif Selama BDR di Tahun Ajaran 2020-2021



Namun, masih banyak juga guru-guru yang merasa tidak mendapatkan perubahan positif selama BDR

B

Hasil Survey

Responden Siswa

Hal. 30-45



1 Aspek-aspek yang dilihat



Metode
Pembelajaran



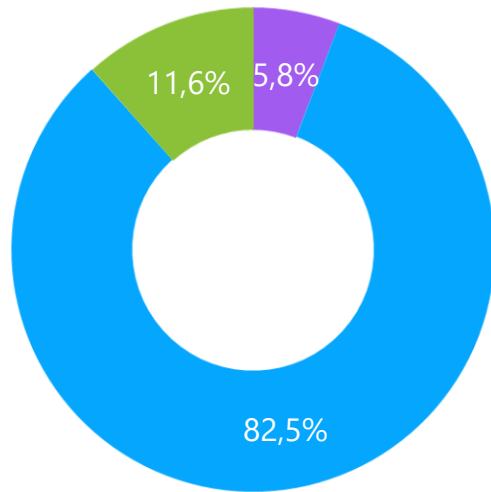
Fasilitas
Pendukung
Pembelajaran



Persepsi tentang
Efektivitas BDR

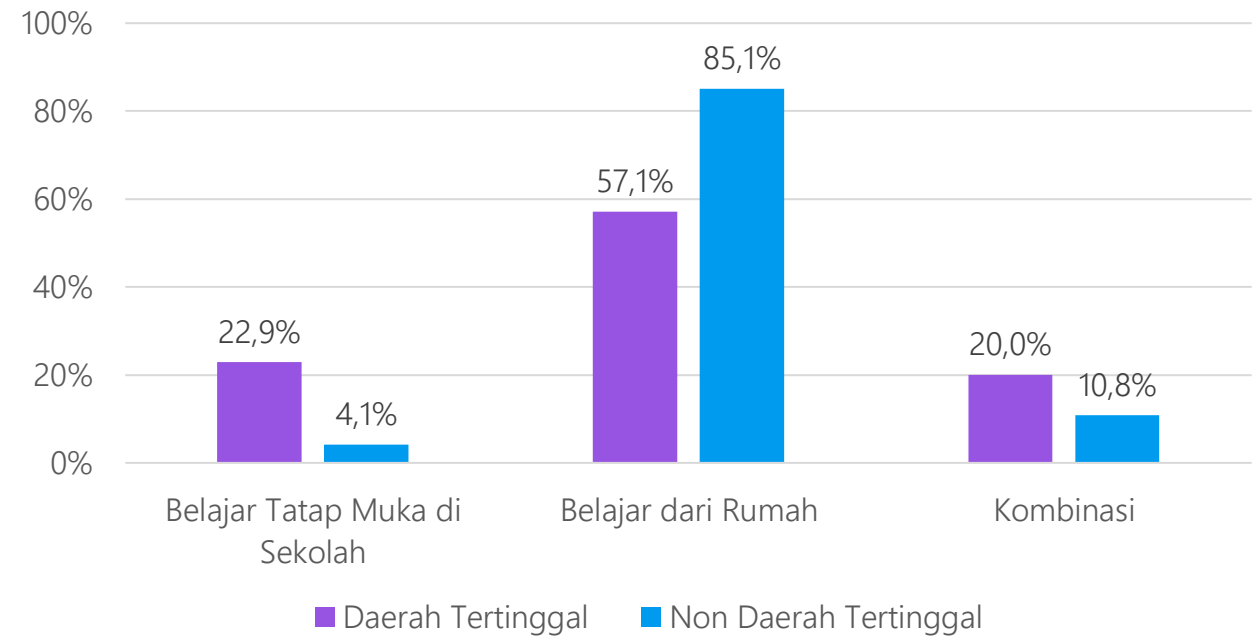
2 Sebagian besar siswa masih BDR pada tahun ajaran baru

Bagaimana Siswa Belajar?



■ Belajar Tatap Muka Di Sekolah
 ■ Belajar dari Rumah
 ■ Kombinasi

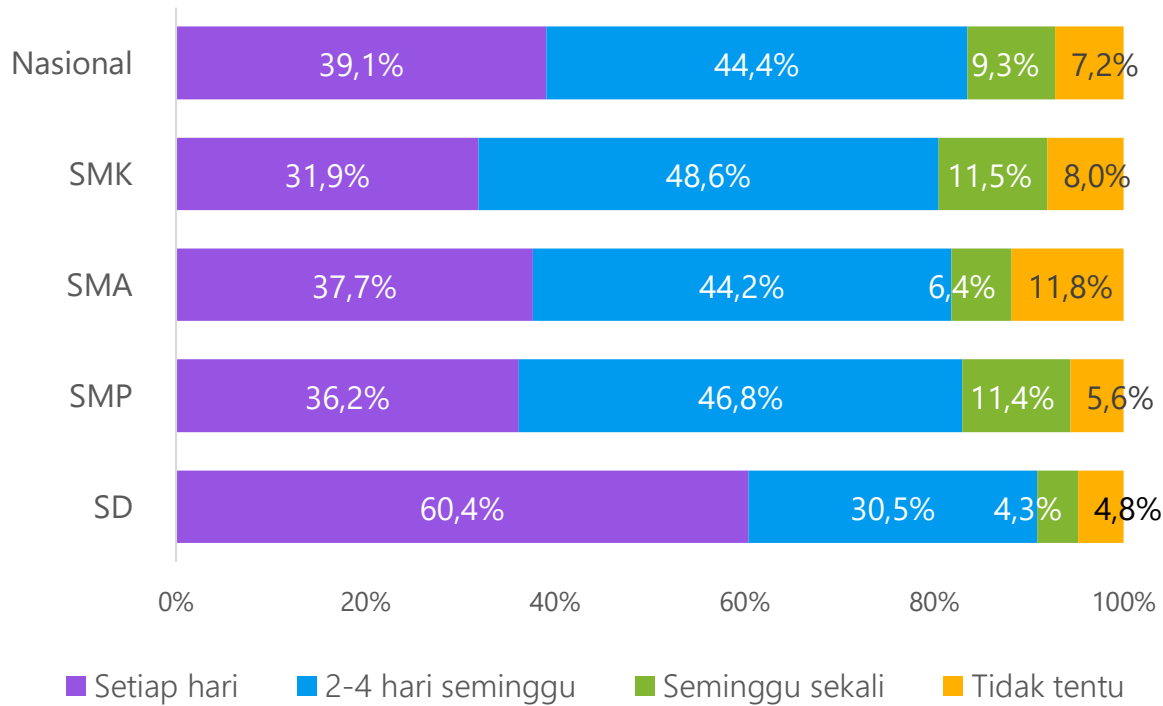
Bagaimana Siswa Belajar?
(Menurut Kategori Wilayah)



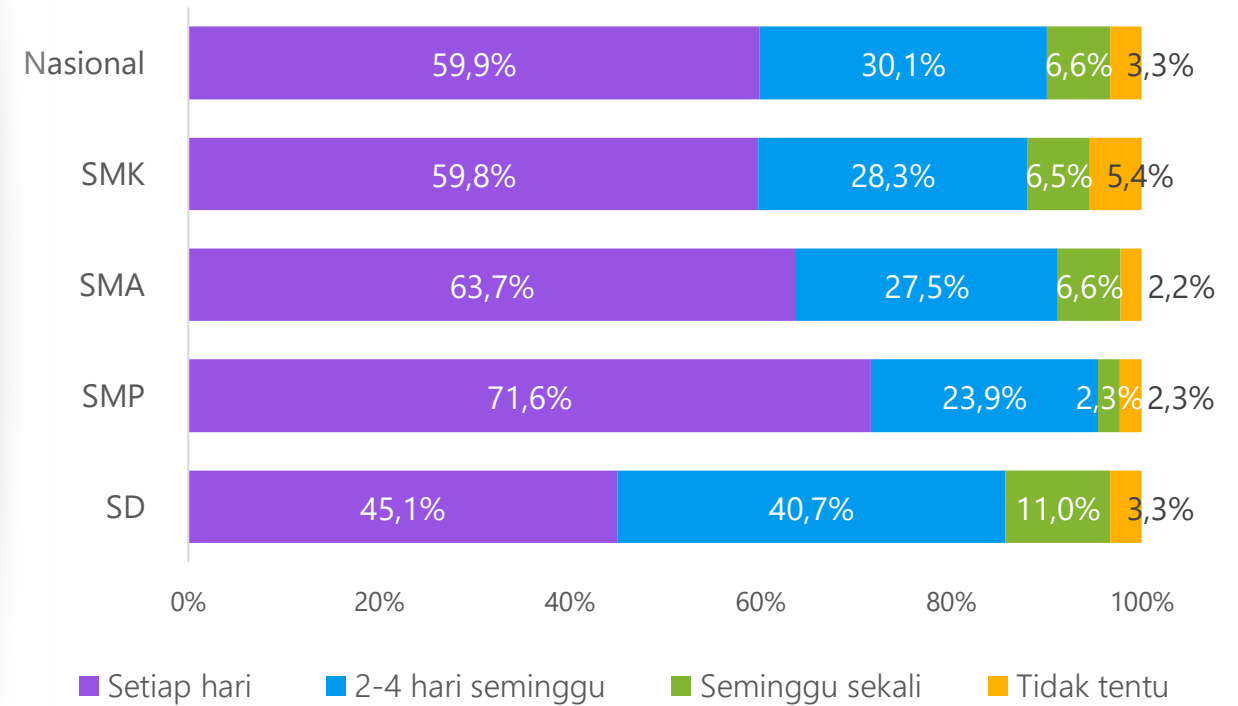
Namun, di wilayah tertinggal 23% sekolah menerapkan pembelajaran tatap muka di sekolah.

3 Dibandingkan semester lalu, frekuensi belajar siswa semakin membaik karena sebagian besar siswa belajar setiap hari

Proporsi Siswa menurut Frekuensi Belajar dalam Seminggu Semester Lalu

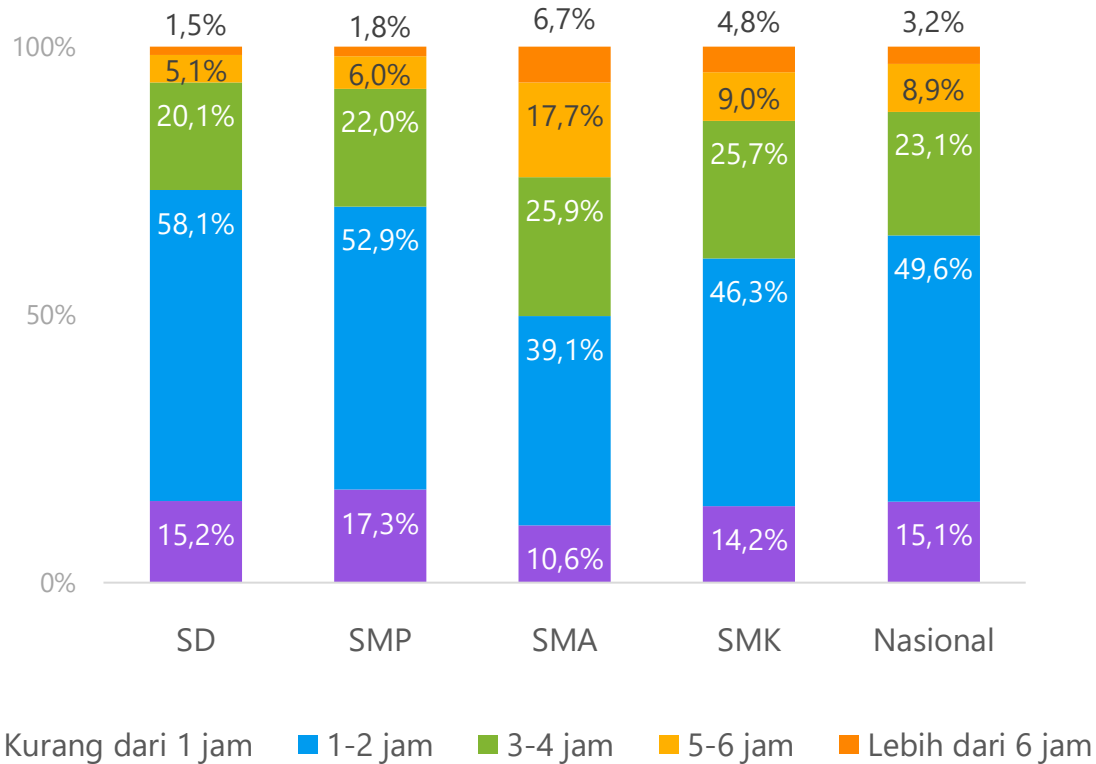


Proporsi Siswa menurut Frekuensi Belajar dalam Seminggu Semester ini

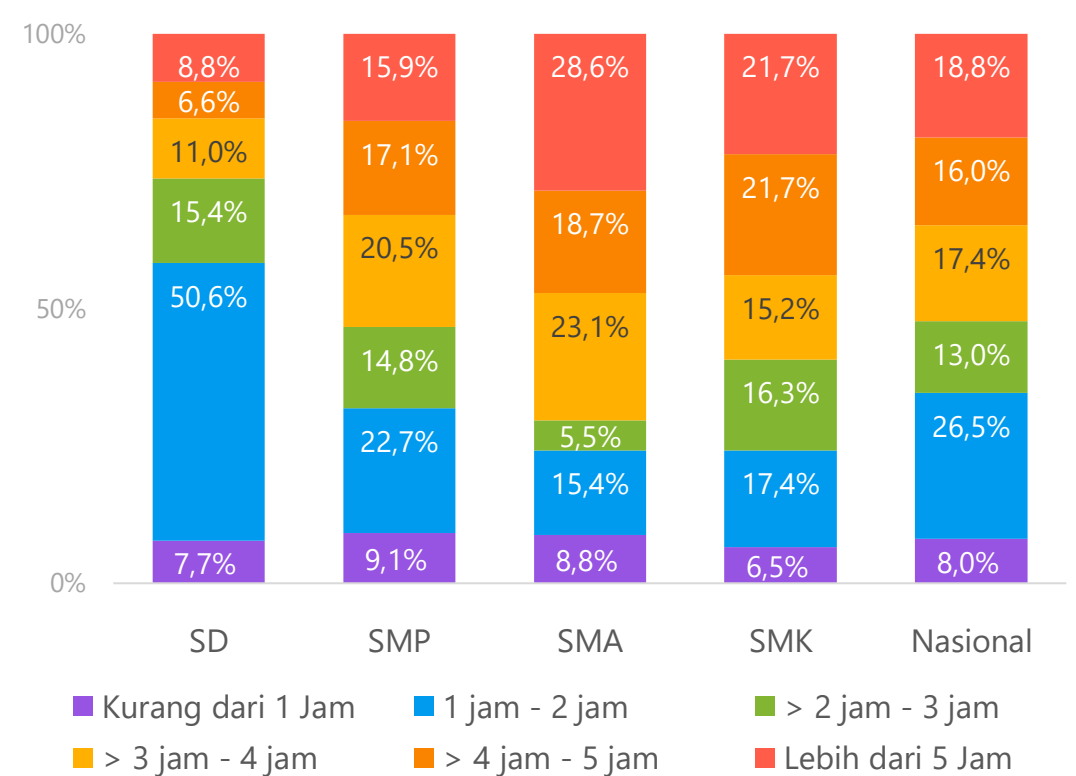


4 Dibandingkan semester lalu, intensitas belajar siswa per hari juga lebih tinggi, khususnya pada jenjang SMA dan SMK di mana sebagian besar siswa belajar lebih dari 3 jam

Proporsi Siswa menurut Rata-rata Lama Belajar per Hari Semester Lalu



Proporsi Siswa menurut Rata-rata Lama Belajar per Hari Semester Ini

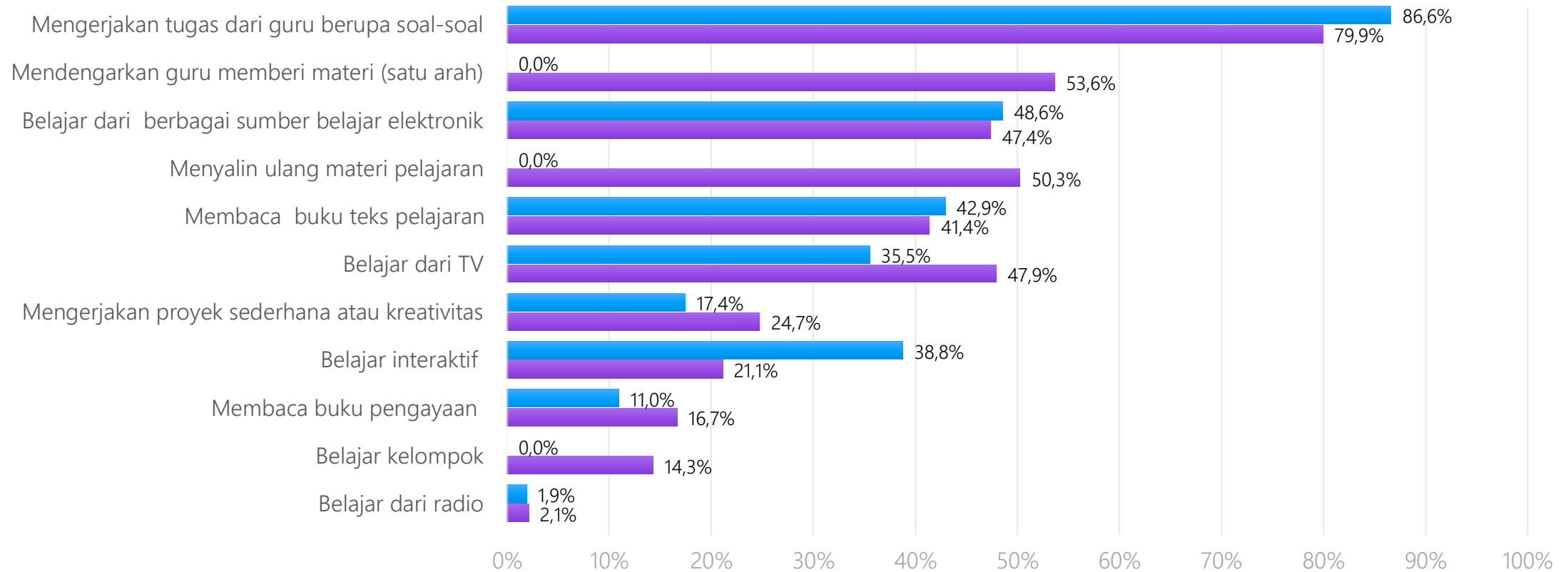


5

Dibandingkan dengan semester lalu pola pembelajaran di era COVID-19 saat ini lebih beragam meskipun aktivitas mengerjakan tugas melalui soal-soal masih dominan*

Metode Belajar Siswa

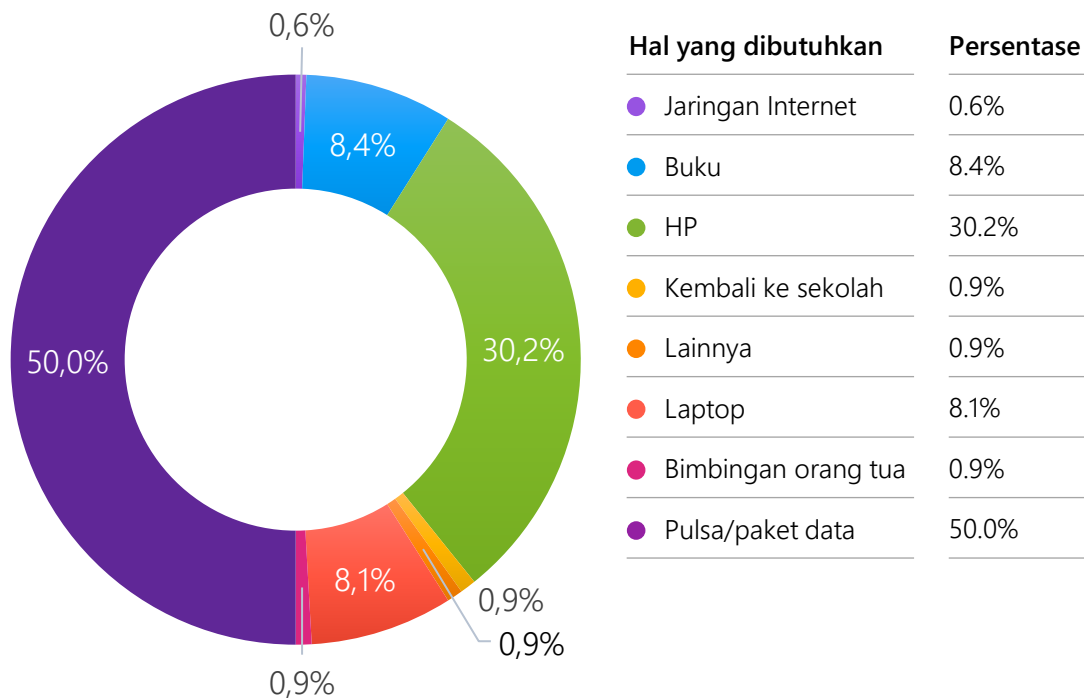
■ Semester lalu ■ Semester saat ini



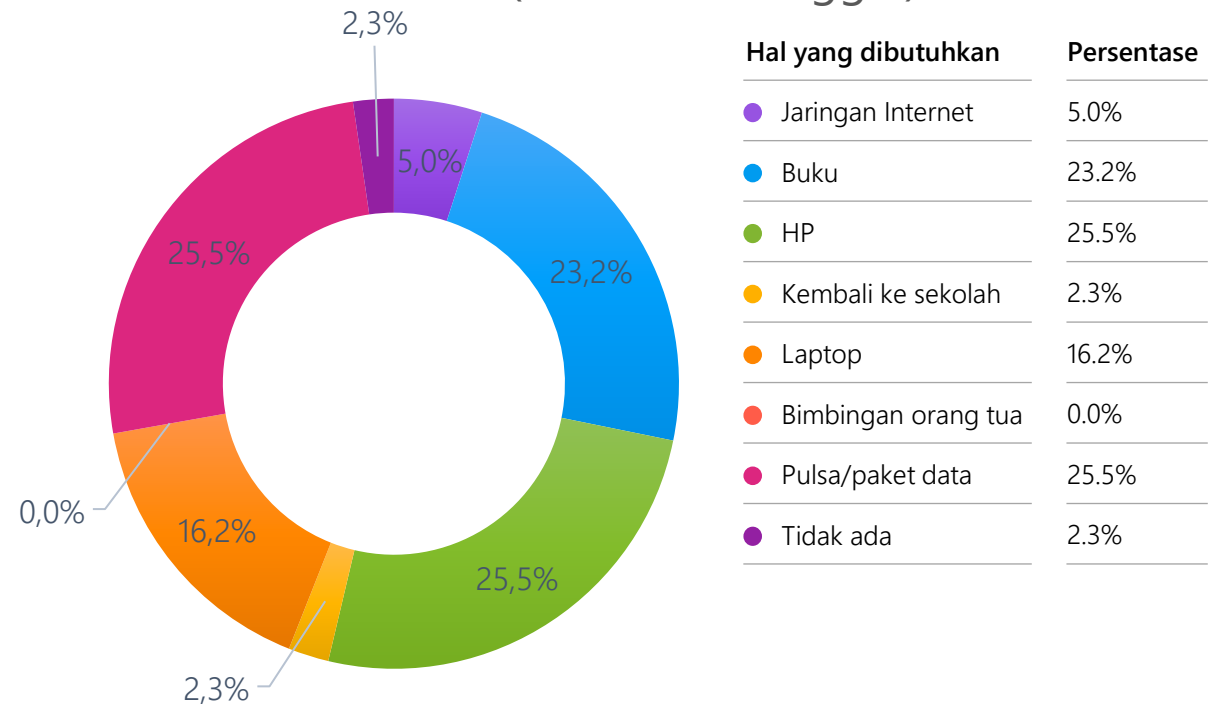
* : Nilai 0% di semester lalu dikarenakan pertanyaan tersebut tidak ditanyakan pada survey sebelumnya

6 Siswa di wilayah non-tertinggal lebih membutuhkan pulsa/paket data, sedangkan siswa di daerah tertinggal lebih membutuhkan HP, paket data, dan buku

Dukungan yang paling dibutuhkan siswa (Non-Daerah Tertinggal)

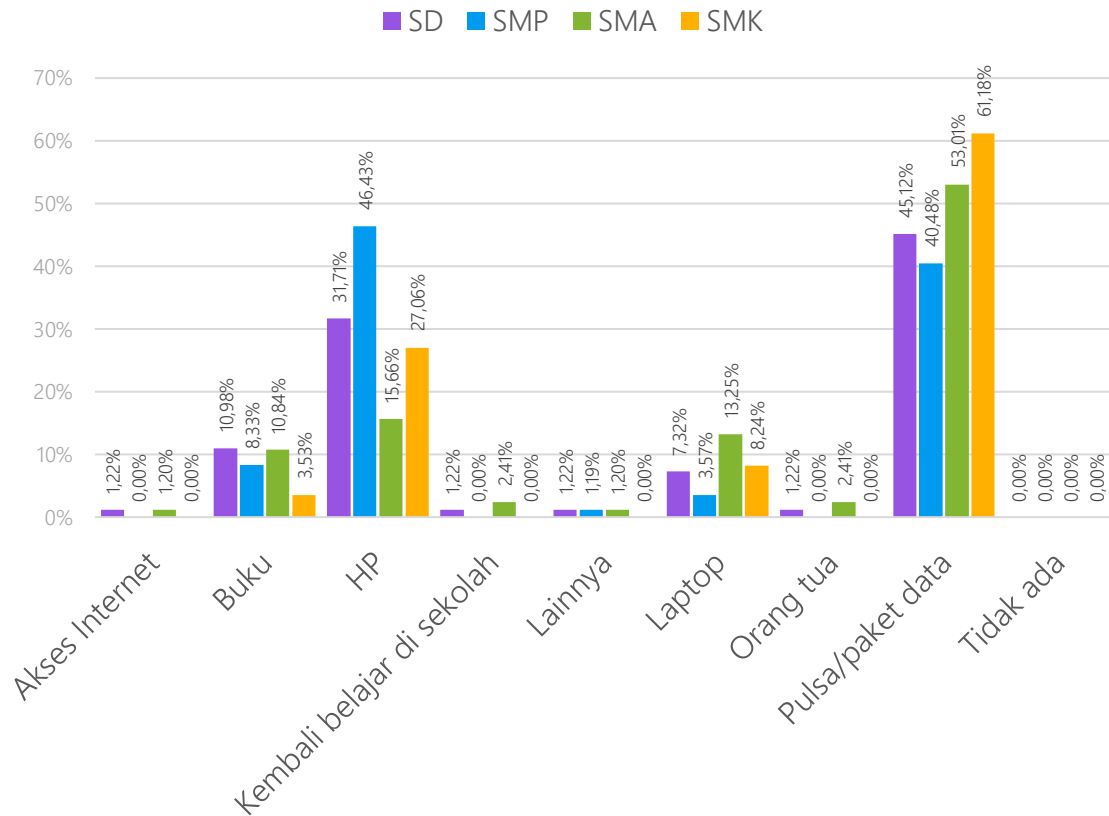


Dukungan yang paling dibutuhkan siswa (Daerah Tertinggal)

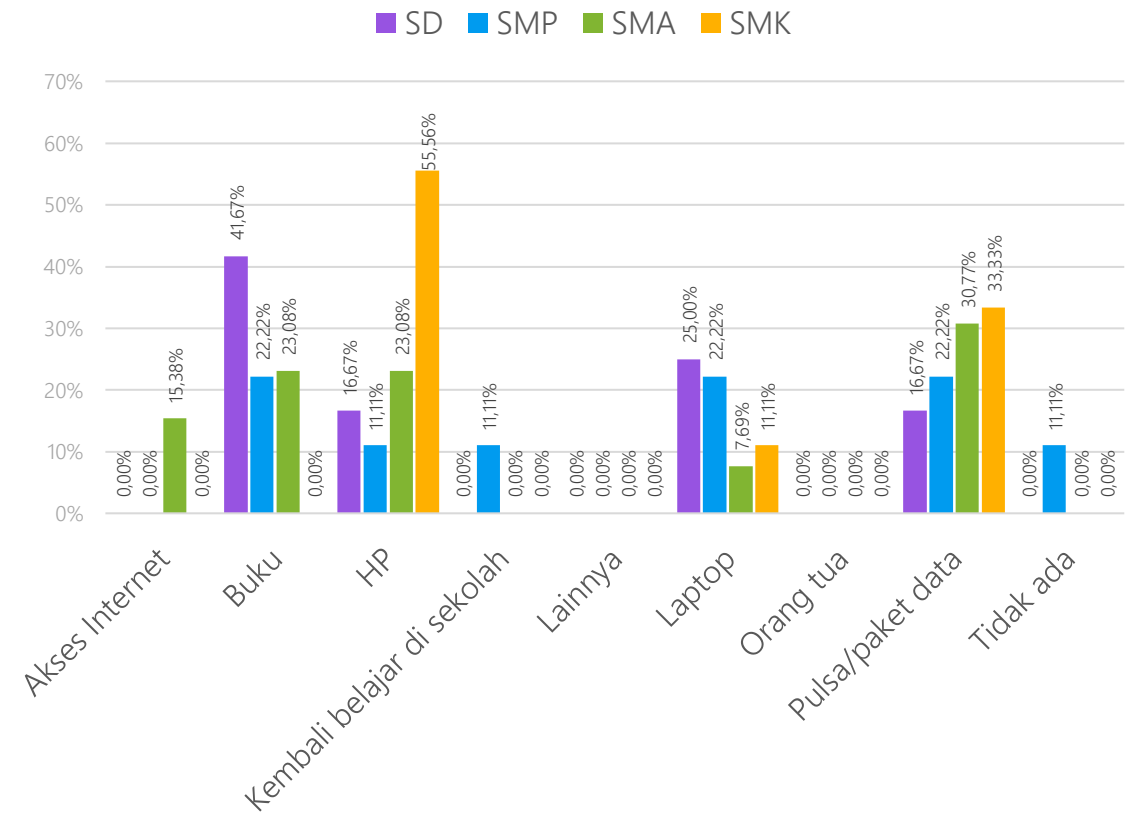


7 HP dan paket data merupakan hal yang paling dibutuhkan siswa semua jenjang baik di wilayah tertinggal maupun non tertinggal. Namun di wilayah tertinggal kebutuhan akan buku dan laptop juga cukup tinggi, khususnya pada SD dan SMP

Dukungan yang paling dibutuhkan menurut jenjang di daerah non tertinggal

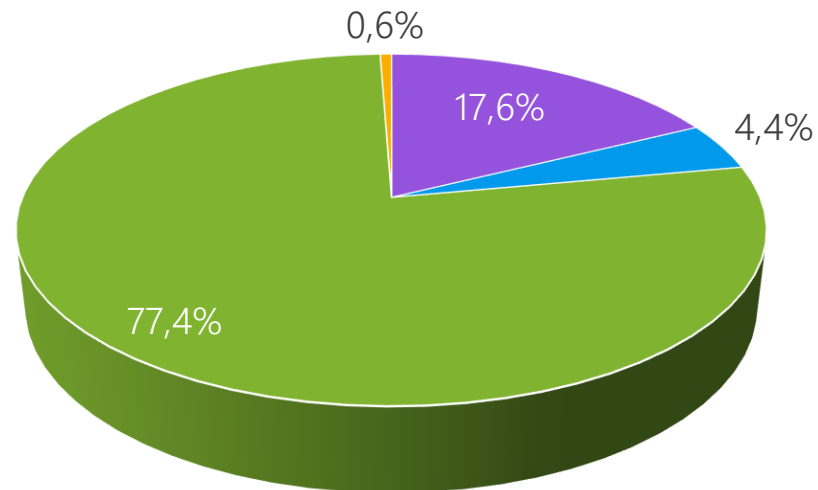


Dukungan yang paling dibutuhkan menurut jenjang di daerah tertinggal



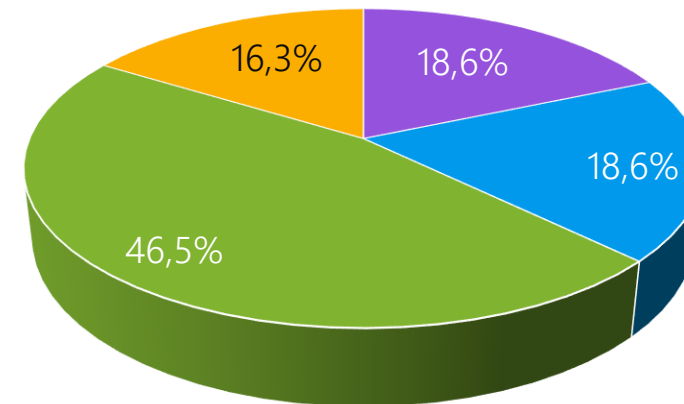
8 Sebagian besar siswa mengakses internet melalui paket data telepon selular. Di wilayah tertinggal cukup banyak siswa yang mengandalkan akses internet menggunakan jaringan wifi di area publik

Akses Siswa terhadap Layanan Internet di Daerah Non-tertinggal



- Berlangganan paket internet rumah (Indihome, First Media, dll)
- Jaringan WIFI di tempat umum (di sekolah, kantor kelurahan, dll)
- Paket data HP
- Tidak menggunakan layanan internet

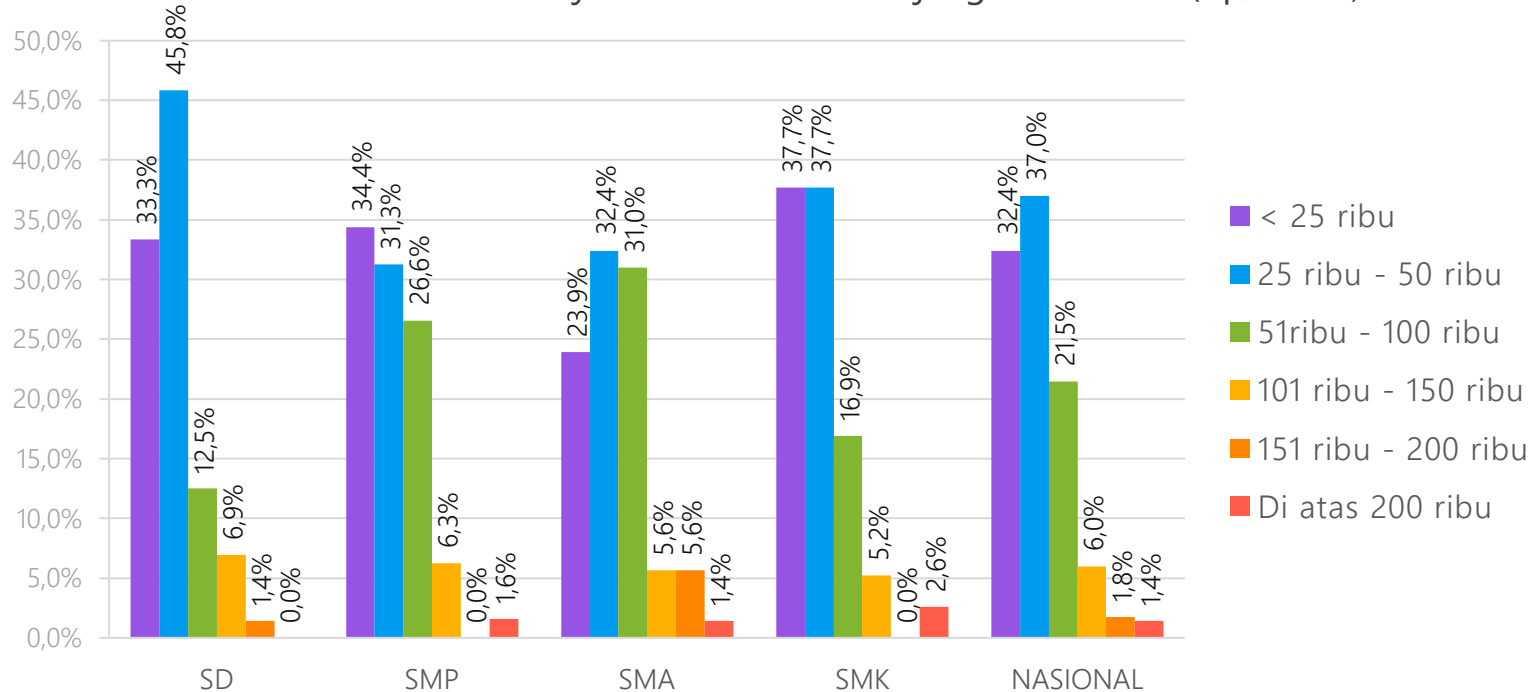
Akses Siswa terhadap Layanan Internet di Daerah Tertinggal



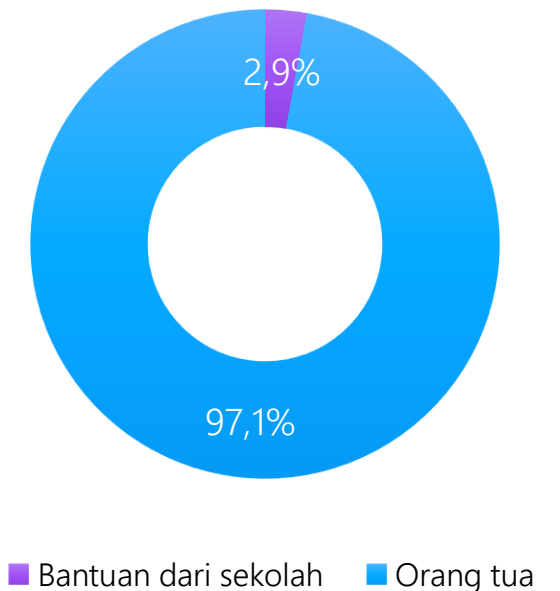
- Berlangganan paket internet rumah (Indihome, First Media, dll)
- Jaringan WIFI di tempat umum (di sekolah, kantor kelurahan, dll)
- Paket data HP
- Tidak menggunakan layanan internet

9 Secara umum, belanja pulsa atau paket data siswa selama BDR berkisar antara Rp 25 ribu hingga Rp 100 ribu/bulan. Siswa SMA mencatat rata-rata belanja pulsa relatif lebih tinggi dibandingkan siswa jenis pendidikan lainnya

Rata-rata Besaran Belanja Pulsa Menurut Jenjang Pendidikan (Rp/Bulan)



Sumber Pembiayaan Pulsa atau Paket Data Siswa



Pemanfaatan dana BOS untuk membantu siswa membeli pulsa nampak belum optimal karena hampir semua siswa membeli pulsa atau kuota internet dari uang yang diberikan oleh orang tua mereka

10 Secara umum, sebagian besar siswa (53,3%) merasa proses belajar dari rumah cukup efektif meskipun tidak sedikit siswa yang ragu-ragu atau berpendapat sebaliknya (46,7%)

Persepsi siswa tentang efektivitas belajar dari rumah	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
Saya mampu memahami materi pelajaran selama belajar dari rumah	6,9%	30,9%	29,2%	21,2%	11,8%
Guru memberikan bimbingan selama belajar dari rumah	20,7%	50,4%	12,1%	9,9%	6,9%
Sekolah memberikan panduan belajar dari rumah	22,6%	49,3%	11,6%	10,2%	6,3%
Sekolah menyediakan sumber belajar untuk mendukung belajar dari rumah	23,4%	47,1%	13,2%	8,8%	7,4%
Saya tidak merasa kesulitan menggunakan perangkat digital	10,5%	33,3%	30,3%	13,5%	12,4%
Belajar dari rumah tidak membuat saya tertinggal pelajaran	9,6%	33,3%	22,9%	16,8%	17,4%
Orang tua mendampingi saya ketika belajar di rumah	13,8%	36,9%	19,3%	17,4%	12,7%
Orang tua mendampingi saya ketika belajar di rumah	13,8%	36,9%	19,3%	17,4%	12,7%
Orang tua saya tidak mengalami kesulitan membimbing saya belajar dari rumah	8,0%	33,6%	23,1%	19,3%	16,0%
Orang tua saya mendukung pembelajaran secara online	14,1%	31,8%	20,7%	14,4%	19,1%



Kesimpulan dan Rekomendasi

Hal. 47-48



1 Kesimpulan

1. Pada semester ini proporsi sekolah yang melakukan pembelajaran dari rumah mulai berkurang terutama di daerah tertinggal.
2. Meskipun cara-cara pembelajaran konvensional masih dominan, namun cara-cara pembelajaran yang lebih variatif berupa pemanfaatan sumber belajar digital, pemberian materi secara interaktif, dan membuat proyek kreativitas juga semakin banyak dilakukan
3. Belum banyak guru yang melakukan asesmen diagnostik untuk memetakan capaian kemampuan siswa, meskipun cukup banyak (20%) yang melakukan asesmen sederhana secara mandiri
4. Pula atau paket data seluler menjadi kebutuhan utama guru maupun siswa selama BDR dan selama BDR terjadi peningkatan belanja pulsa dan paket data hingga 69% dibandingkan sebelumnya. Namun di daerah tertinggal kebutuhan akan buku juga cukup tinggi
5. Laman guruberbagi.kemdikbud.go.id, terutama konten contoh RPP, mulai banyak dimanfaatkan oleh guru meski belum sebagian besar dari mereka
6. Meskipun banyak guru dan siswa menganggap BDR kurang efektif, BDR diakui membuat mereka mengalami berbagai perubahan positif

2 Rekomendasi

1. Dengan adanya peningkatan jumlah sekolah yang melakukan pembelajaran tatap muka diperlukan pemantauan untuk memastikan pelaksanaan protokol COVID-19
2. Kemendikbud perlu melakukan pendampingan guru dalam menerapkan modul-modul pembelajaran yang telah diterbitkan dengan melibatkan UPT di lapangan (LPMP, P4TK, & PT) agar pembelajaran konvensional yang membebani siswa dapat diminimalisir
3. Pendampingan yang sama juga diperlukan agar lebih banyak guru dapat melakukan asesmen diagnostik sehingga variasi kemampuan siswa dapat dipetakan dan pembelajaran dapat dilakukan lebih efektif sesuai kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa
4. Bantuan pulsa atau paket data, perangkat TIK, dan buku perlu diberikan kepada guru dan siswa baik dengan mengoptimalkan alokasi dana BOS oleh sekolah maupun bantuan dari skema di luar BOS oleh Pemerintah. Bantuan pulsa dapat bersifat universal, sedangkan bantuan perangkat TIK dan buku hanya untuk kelompok yang membutuhkan berdasarkan analisis kebutuhan
5. Kampanye pemanfaatan laman guruberbagi perlu lebih ditingkatkan, baik melalui surat edaran resmi maupun iklan layanan masyarakat dalam berbagai media yang ada.

Terima Kasih

